

PELATIHAN

PENGEMBANGAN RESILIENSI SEKOLAH UNTUK MITIGASI BENCANA BERBASIS KEARIFAN LOKAL

Prof. Dr. Siti Irene Astuti Dwiningrum, M.Si

Dr. Diah Respati Suryo Sumunar, M.Si

&

TIM



LPPM
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA





BENCANA INDONESIA 2021

Sampai tanggal 13 Februari 2021 PKL 15.00 WIB, tercatat jumlah kejadian bencana sebanyak 422 kejadian. Kejadian bencana alam mendominasi adalah bencana banjir, kemudian diikuti puting beliung dan tanah longsor. Bencana alam menimbulkan terdampak dan mengungsi 2.644.486 jiwa, sedangkan sebanyak 223 jiwa meninggal dunia dan 8 hilang serta 12.063 jiwa luka-luka. Selain bencana alam, pada tanggal 13 April 2020 pemerintah menetapkan penyebaran Covid-19 sebagai **Bencana Nasional** non alam.

JUMLAH KEJADIAN PER-JENIS BENCANA TAHUN 2021	
BENCANA ALAM	
GEMPA BUMI	10
ERUPSI GUNUNGAPI	0
KARHUTLA	6
KEKERINGAN	0
BANJIR	243
TANAH LONGSOR	75
PUTING BELIUNG	80
GELOMBANG PASANG & ABRASI	8



TOTAL BENCANA TAHUN 2021 422
Update tanggal 13 Februari 2021

DAMPAK BENCANA ALAM PERIODE 1 JANUARI - 13 FEBRUARI 2021

223 MENINGGAL DUNIA

8 HILANG

2.644.486 MENDERITA & MENGUNGI

12.063 LUKA-LUKA

DAMPAK KERUSAKAN BENCANA ALAM TAHUN 2021

RUMAH RUSAK
 TOTAL 49.708
 4.505 RUMAH RUSAK BERLAT
 5.385 RUMAH RUSAK SEDANG
 39.818 RUMAH RUSAK RINGAN

FASILITAS RUSAK
 TOTAL 1.275
 631 FASILITAS PENDIDIKAN RUSAK
 547 FASILITAS PERIBAHASAN RUSAK
 97 FASILITAS KESEHATAN RUSAK

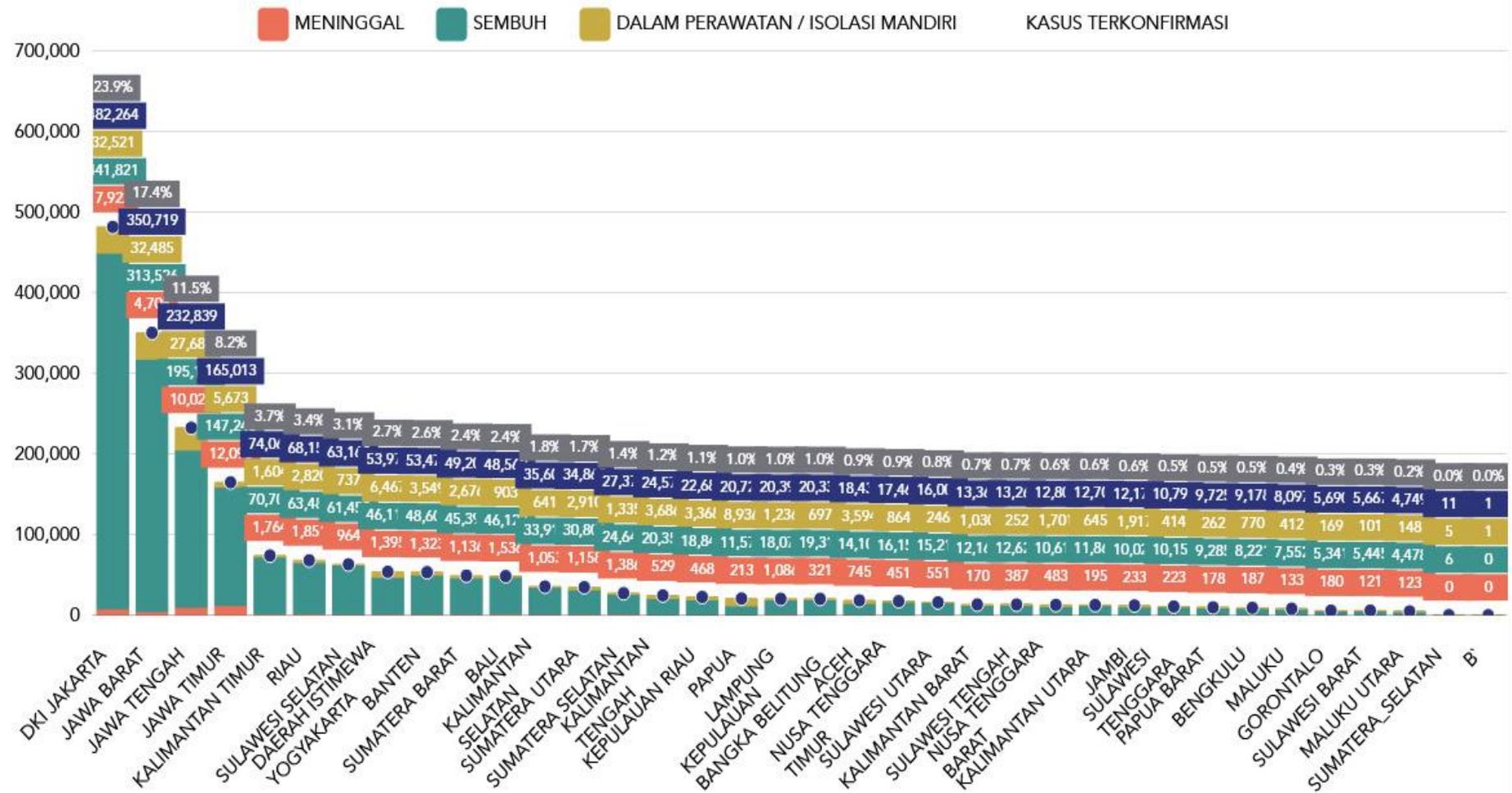
KANTOR & JEMBATAN RUSAK
 207 KANTOR RUSAK
 77 JEMBATAN RUSAK

No : 4/U44/099/Ben-Indonesia/BNP/B/13022021

Bencana Alam Indonesia Tahun 2021

Kasus Per-Provinsi

NASIONAL



Kasus Per Provinsi

Kejadian Bencana Per Provinsi Tahun 2021

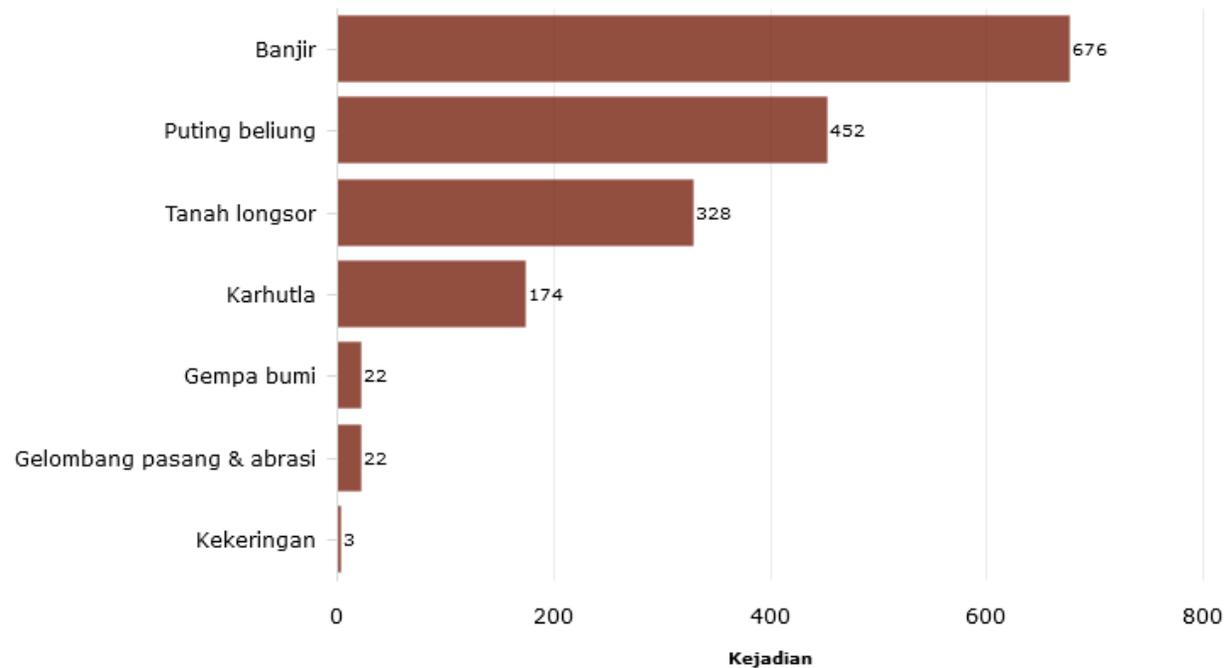


Sumber data: <https://gis.bnpb.go.id/databencana/dibi.bnpb.go.id>

1.677 Bencana Alam Terjadi di Indonesia hingga awal Agustus 2021

Jumlah Kejadian Bencana Alam di Indonesia (per 5 Agustus 2021)

Sumber : Badan Nasional Penanggulangan Bencana (BNPB), 5 Agustus 2021



Pengetahuan Mitigasi Bencana



- Mitigasi bencana merupakan upaya pencegahan atau mengurangi resiko bencana baik melalui pembangunan fisik maupun penyadaran dan peningkatan kemampuan menghadapi ancaman bencana

MITIGASI BENCANA



Jenis Bencana Alam

Aspek Pengetahuan Mitigasi



Aspek pengetahuan tentang risiko kebencanaan

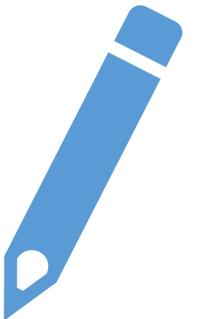
Aspek respon siswa terhadap bencana

Aspek perencanaan keadaan darurat

Aspek sistem informasi kebencanaan

Aspek kearifan lokal

Aspek sistem peringatan bencana



PENGEMBANGAN RESILIENSI SEKOLAH UNTUK MITIGASI BENCANA BERBASIS KEARIFAN LOKAL



Mengenal Kearifan Lokal Dalam Mitigasi Bencana



Menjadi Pribadi Yang Resilien dan Berkarakter



Menguatkan Resiliensi Sekolah



Mengembangkan Kebijakan Resiliensi Sekolah Untuk Mitigasi Bencana



✦ KEARIFAN LOKAL ✦



Mengenal Kearifan Lokal Dalam Mitigasi Bencana

1

Mengenal Kearifan Lokal

1. Menggali nilai-nilai dan bentuk kearifan lokal yang ada di daerah rawan bencana
2. Membangun dan Mengembangkan hubungan yang harmonis antara siswa dan lingkungan sekolah yang memiliki kearifan lokal.
3. Membangun kesadaran bersama tentang peran kearifan lokal dalam mitigasi bencana

2

Mengenal Bencana

1. Mampu mengenal jenis dan macam bencana
2. Menganalisis penyebab terjadinya bencana
3. Memotivasi peserta menjadi pribadi yang sadar dalam membangun budaya sadar bencana melalui "*learning experinece*"

3

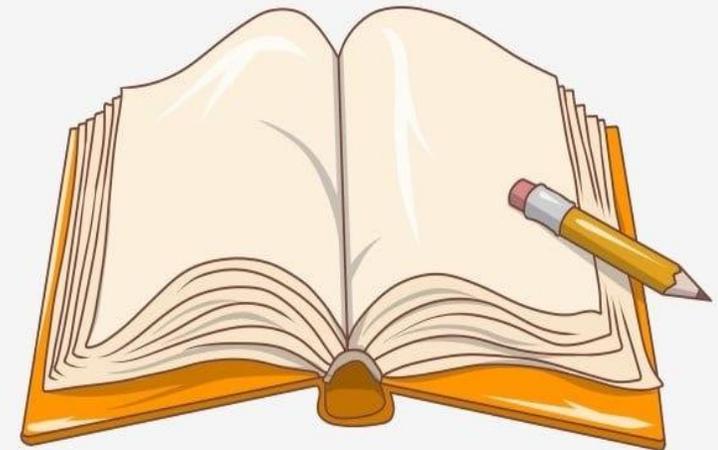
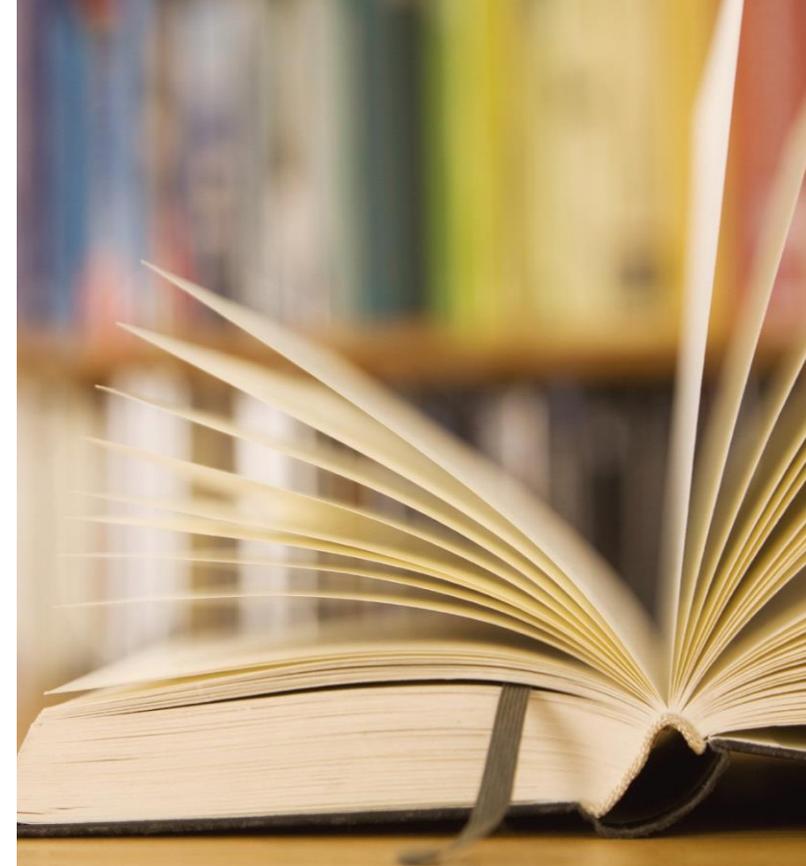
Strategi Mitigasi Bencana

1. Penilaian bahaya
2. Peringatan Dini
3. KesiapSiagaan

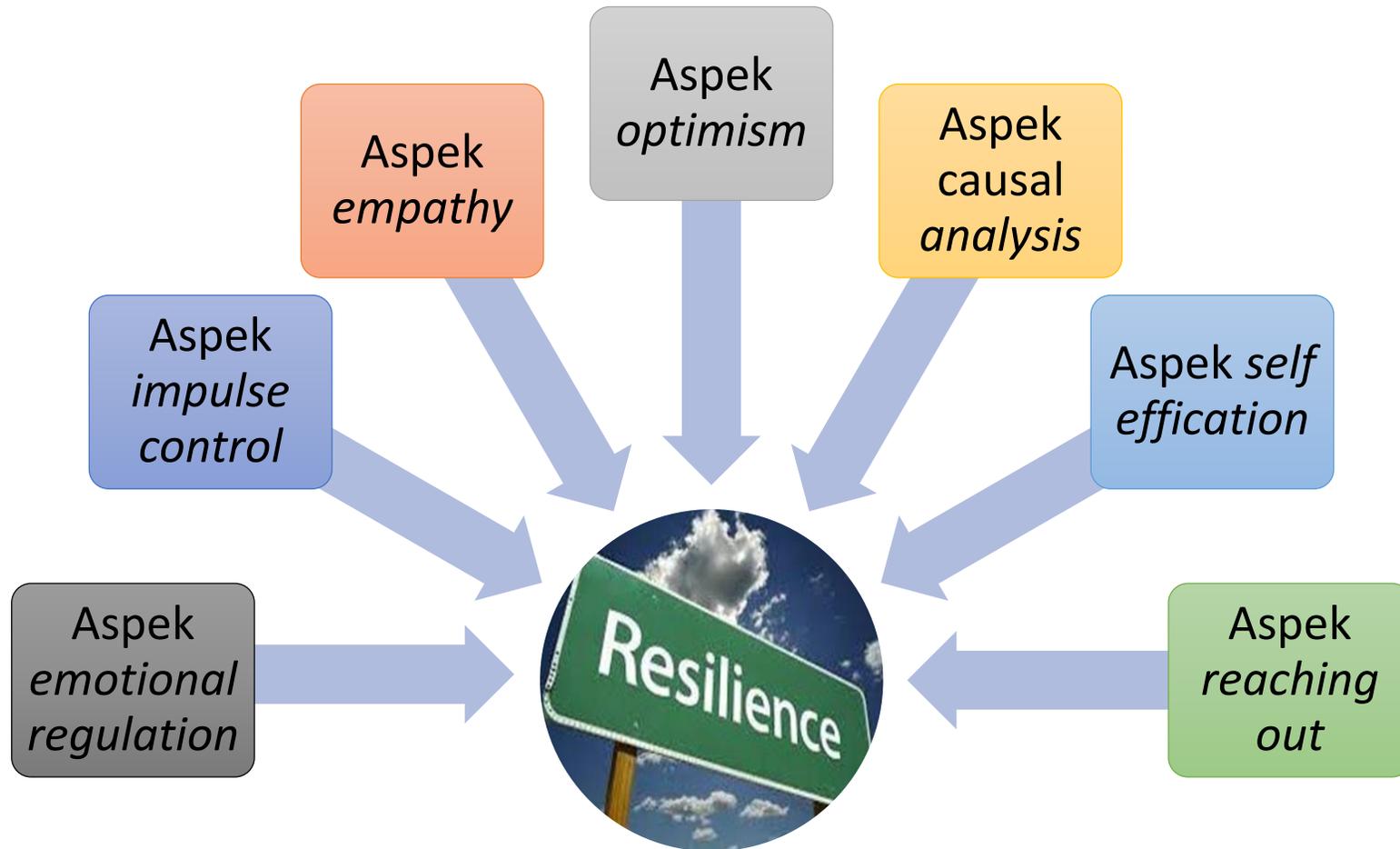


PENGERTIAN RESILIENSI

- ❑ Kapasitas merespon secara sehat dan produktif ketika berhadapan dengan kesengsaraan atau trauma, yang diperlukan untuk mengelola tekanan hidup sehari-hari. Reivich dan Shatte (2002: 1)
- ❑ Kemampuan bertahan dan tetap stabil dan sehat secara psikologis setelah melewati peristiwa-peristiwa yang traumatis. (Samuel 2010)
- ❑ Kemampuan beradaptasi secara positif ketika dalam kondisi yang tidak menyenangkan dan penuh resiko. Nurinayanti dan Atiudina (2011: 93)
- ❑ Kemampuan bangkit kembali dari pengalaman negatif yang mencerminkan kualitas bawaan dari individu atau merupakan hasil dari pembelajaran dan pengalaman.
- ❑ Kemampuan individu untuk beradaptasi dan berkembang secara positif. (Roberts (2007: 17)



Menjadi Pribadi Yang Resilien dan Berkarakter



Resiliensi merupakan kemampuan beradaptasi terhadap situasi-situasi yang sulit dalam kehidupan



Faktor Pembentuk Resilien Personal

Reivich, K. & Shatte, A. (2002). *The Resilience Factor*. New York: Broadway Books.

Emotional Regulation

- Kemampuan untuk tetap tenang dalam situasi yang penuh tekanan.
- Individu yang resilien akan menggunakan ketrampilannya untuk mengontrol emosi, atensi & perilakunya.
- Penting untuk menjalin hubungan interpersonal, kesuksesan kerja & mempertahankan kesehatan.

Impulse Control

- Berkaitan erat dengan kemampuan regulasi emosi.
- Kontrol impuls kuat – regulasi emosi tinggi.
- Kontrol impuls lemah – cenderung menerima keyakinan secara impulsive.

Optimism

- Individu yang resilien adalah individu yang optimis.
- Yakin bahwa berbagai hal dapat berubah menjadi lebih baik.
- Punya harapan masa depan & percaya dapat mengontrol arah kehidupannya.
- Lebih sehat, lebih produktif dalam bekerja, berprestasi lebih baik di sekolah, tidak mudah stress.

Causal Analysis

- Kemampuan untuk mengidentifikasi penyebab permasalahan secara akurat.
- Cenderung tidak akan membuat kesalahan yang sama.

Empathy

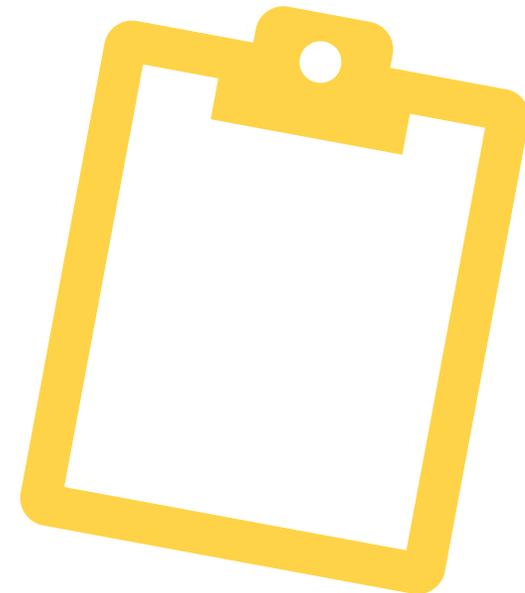
- Kemampuan membaca kondisi psikologis & emosi seseorang.
- Baik dari perilaku verbal or non verbal : bahasa tubuh, ekspresi wajah, nada suara

Self-Efficacy

- Keyakinan seseorang bahwa ia dapat memecahkan masalah yang dihadapi & keyakinan terhadap kemampuannya untuk mencapai sukses.
- Cenderung menjadi pemimpin di lingkungannya.

Reaching-Out

- Kemampuan untuk mencapai keberhasilan.
- Individu yang selalu ingin meningkatkan resiliensi merupakan sumber aspek-2 positif dalam kehidupannya.



RESILIENSI SEKOLAH

- Membangkitkan ketertarikan dan penyesuaian terhadap berbagai tuntutan perubahan pendidikan abad 21.
- Hal ini terkait dengan adanya kemampuan guru untuk mengembangkan kompetensi akademik sosial dan vokasional (Ririkin dan Hoopman dalam [Henderson & Milstein](#), 2003, pp. 11-26; Esquivel, Doll & Oades-Sese, 2011, pp. 649-651).
- Sekolah berperan untuk mengembangkan resiliensi siswa dan guru yang sangat diperlukan untuk menghadapi berbagai perubahan maupun untuk mitigasi bencana.
- Guru berperan dalam mengembangkan resiliensi siswa. Keterlibatan guru dalam peningkatan resiliensi sekolah ternyata ditentukan oleh banyak aspek, seperti halnya kompetensi personal, kompetensi sosial, budaya sekolah, sarana prasarana sekolah ([Henderson & Milstein](#), 2003; [Kiswarday](#), 2006; [Condly](#), 2006; [Poliner & Benson](#), 2013).

Resilinsi Sekolah



Aspek Pembentuk Resiliensi Sekolah

Aspek meningkatkan hubungan dengan sekolah

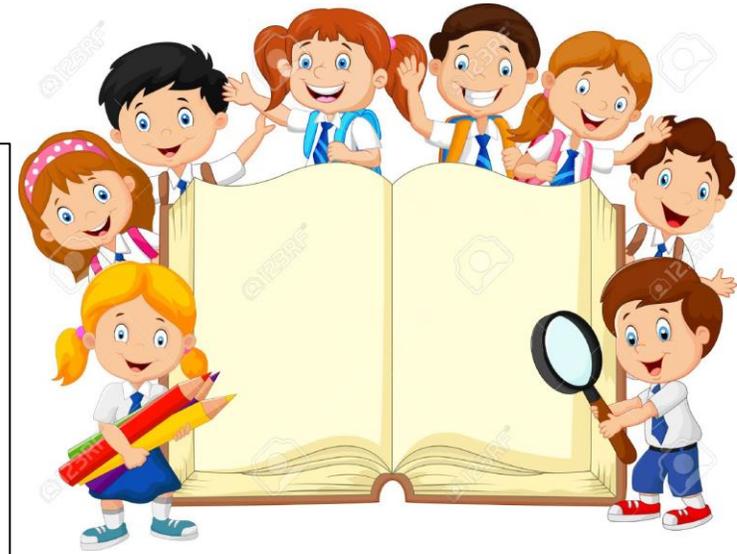
Aspek menetapkan aturan yang jelas dan konsisten

Aspek mengajarkan kecakapan hidup

Aspek kepedulian dan dukungan

Aspek merealisasikan dan mengkomunikasikan harapan yang diajar

Aspek kesempatan untuk berpartisipasi



MEMBANGUN RESILIENSI SEKOLAH



Mengurangi Faktor-faktor Risiko

“Increase bonding”
(meningkatkan ikatan dg sekolah)

“Set clear and consistent boundaries”
(menetapkan aturan yg jelas & konsisten)

“Teach life skills”
(mengajarkan kecakapan hidup)

Membangun Resiliensi

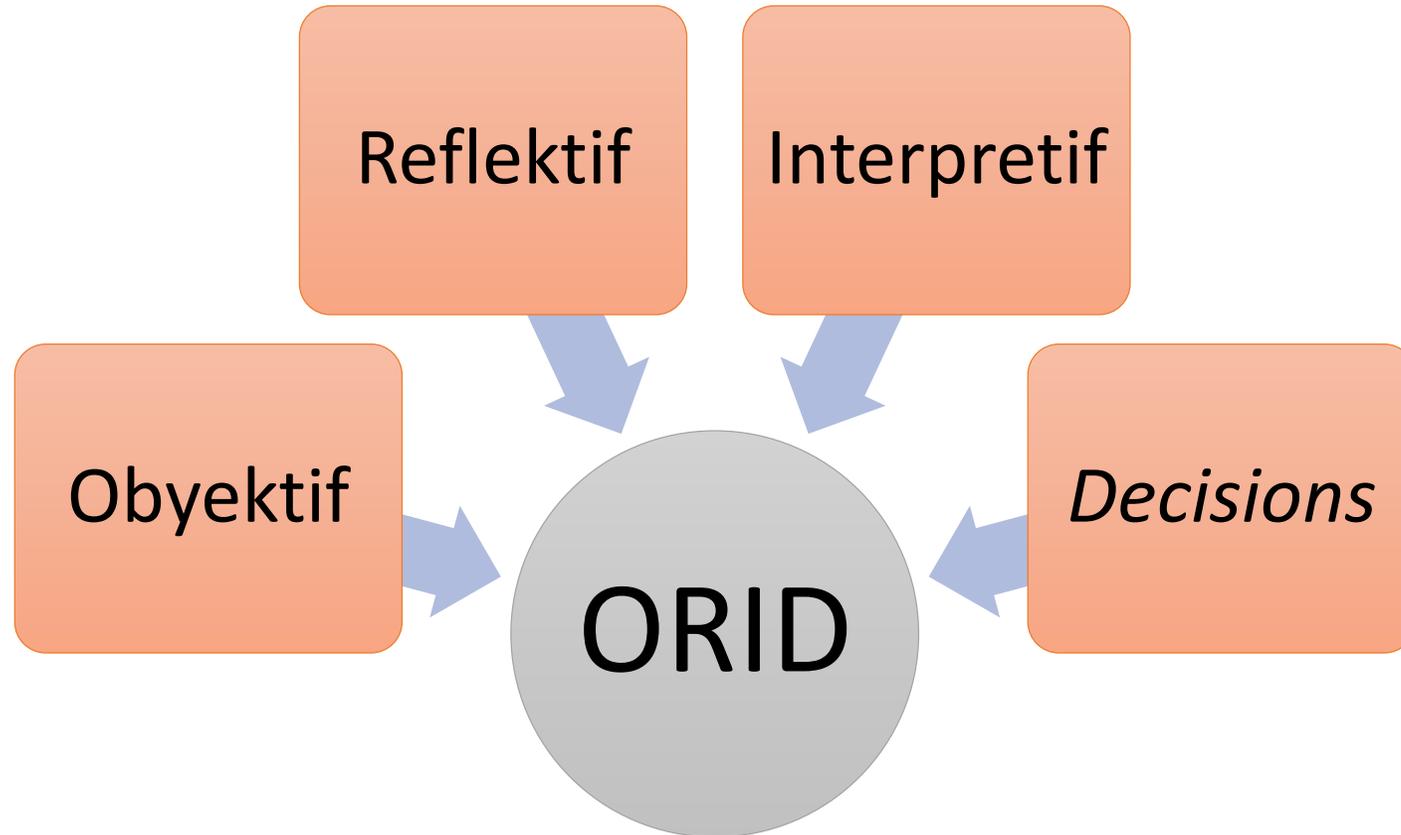
“Provide caring and support”
(kepedulian & dukungan)

“Set and communicate high expectations”
(merealisasikan & mengkomunikasikan harapan-harapan yang tinggi)

“Provide opportunities for meaningful participation”
(memberikan kesempatan untk partisipasi)



KESADARAN ORID SISWA SMA DI INDONESIA (ACEH, JAKARTA, YOGYAKARTA, LOMBOK DAN PAPUA)



ORID atau yang disebut sebagai obyektif, reflektif, interpretif dan *decisions*, merupakan tahapan manajemen sikap personal dalam menghadapi resiko bencana

KESADARAN ORID

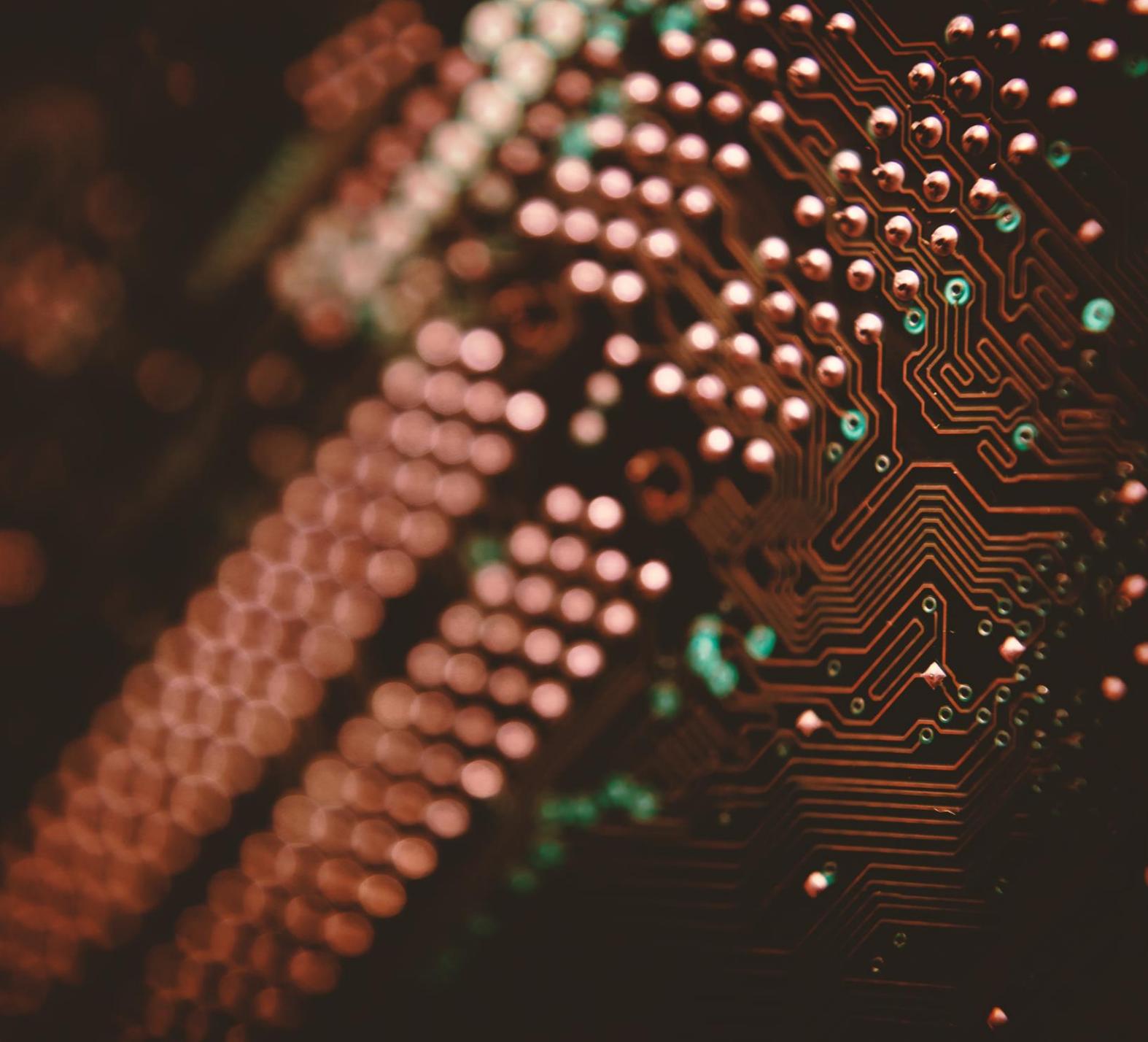
	Obyektif (O), Tingkat sensitivisme merespon bencana melalui kemampuan sensori	
	Reflektif (R), Kemampuan menghayati pengalaman bencana atau reaksi internal individu/persepsi (membandingkan dengan kondisi sebelum dan sesudah terjadi bencana, ketakutan, dan mungkin pengalaman positif individu	
	Interpretif (I), Kemampuan memaknai suatu kejadian yang menjadi penting untuk diungkapkan	
	Decisions (D) Kemampuan membangun komitmen untuk menghadapi bencana dan adaptasi terhadap berbagai perubahan yang dialami (keputusan pribadinya)	

UNTUK MERESPON DAN BERADAPTASI TERHADAP PERUBAHAN YANG AKSELERATIF MAKA KITA HARUS RESILIENCE ?



*Doing Well from the
Inside Out programme*





Hasil Penelitian



Mitigasi



ORID

ORID



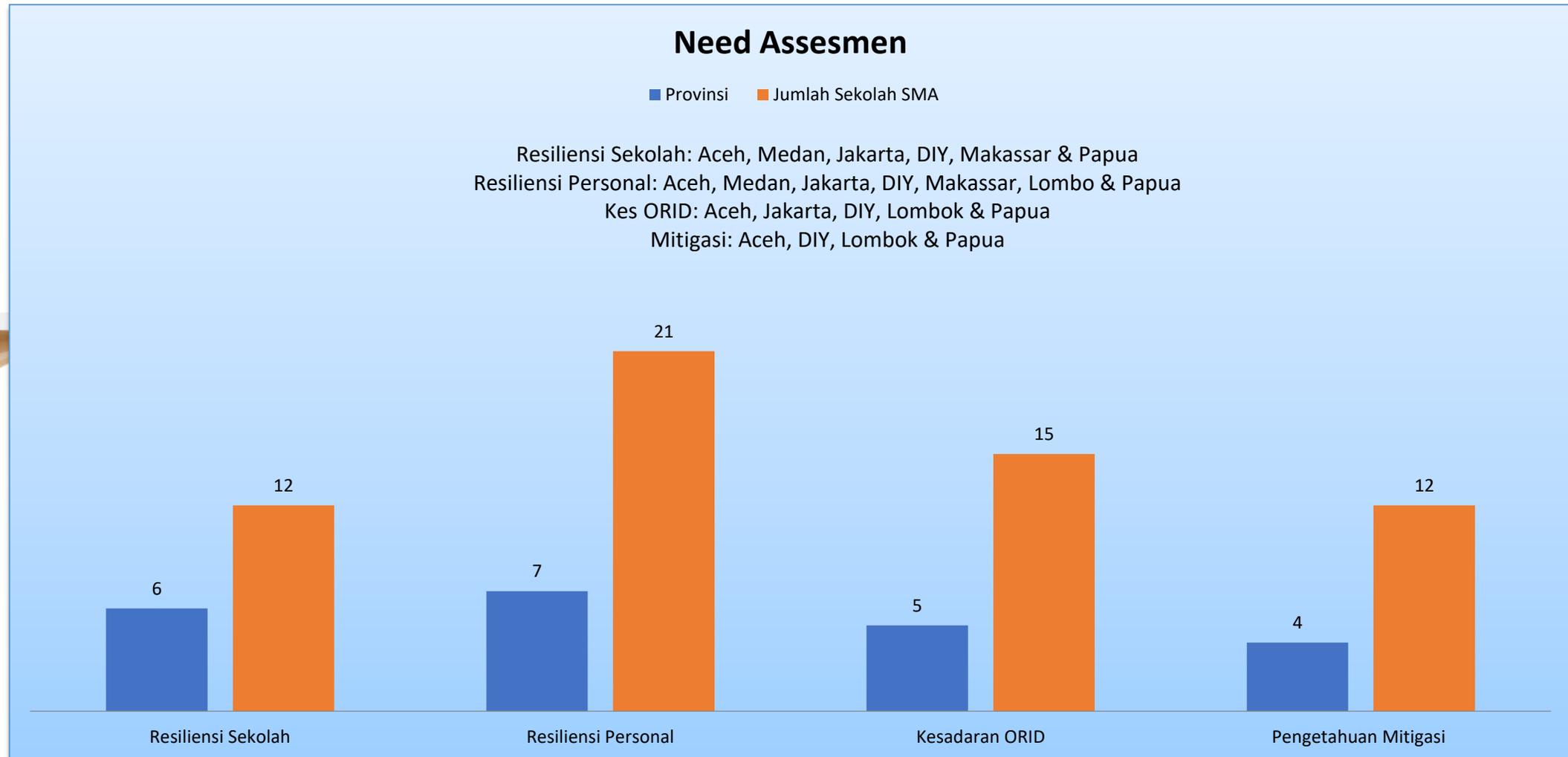
Resiliensi Personal



Resiliensi Sekolah



Need Assesmen → jumlah sekolah dan provinsi yg dilibatkan



Pelatihan (Uji Terbatas Buku Panduan)



- **Luring:**
- Aceh → 25 sekolah
- Lombok → 25 Sekolah
- **Daring:**
- Perwakilan 57 guru se-Indonesia

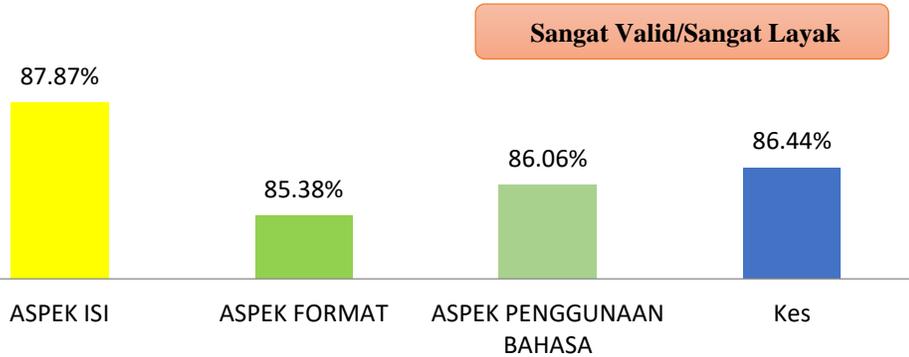
Tindak Lanjut Meso & Makro (Policy Brief & Indikator)

Validasi Oleh Kepala Sekolah Se-DIY

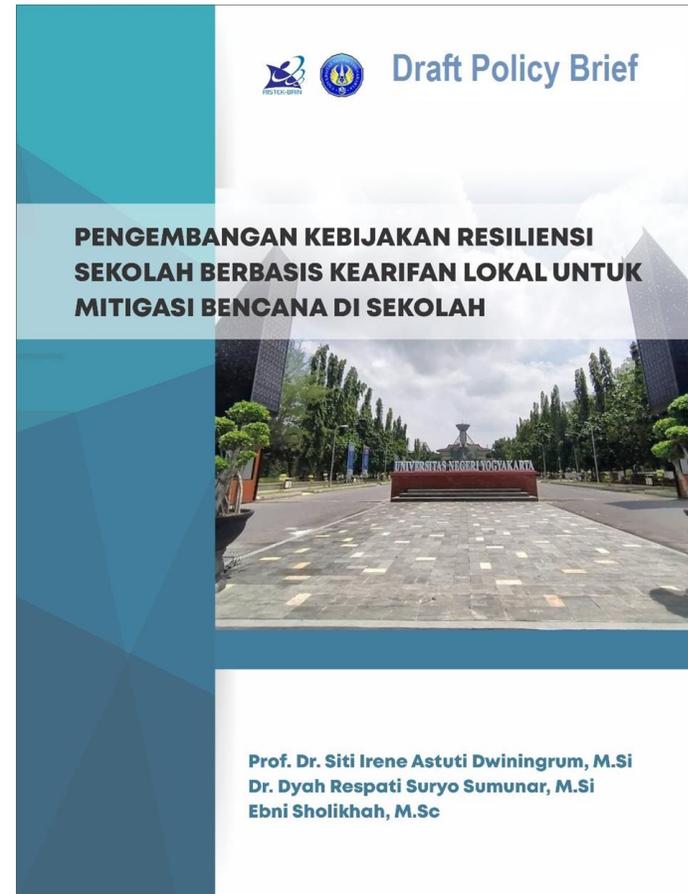
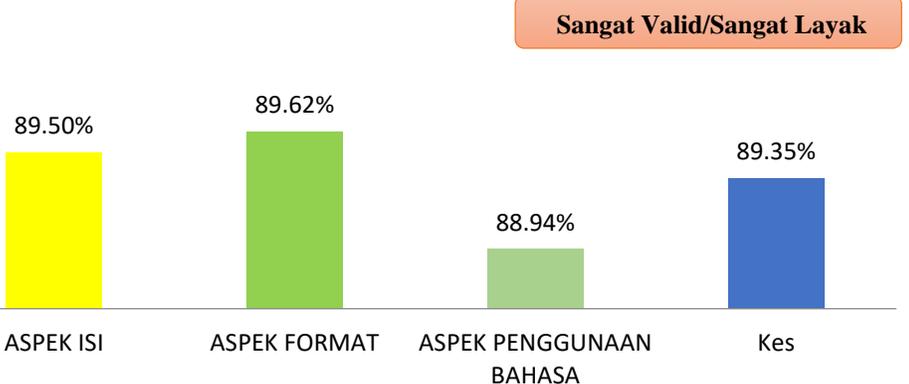


Validasi Policy Brief & Indikator

Validasi Draft Policy Brief Pengembangan Resiliensi Sekolah Berbasis Kearifan Lokal untuk Mitigasi Bencana di Indonesia



Validasi Indikator Pengembangan Resiliensi Sekolah Berbasis Kearifan Lokal untuk Mitigasi Bencana di Indonesia



Tindak Lanjut Makro (FGD Pengembangan Kebijakan)

Hasil Penilaian Kepala Sekolah & Dinas



FGD Skala Nasional

Kegiatan FGD Dilakukan dengan
25 Dinas Pendidikan Perwakilan & 25 Kepala Sekolah Provinsi Di Indonesia
138 Peserta Partisipan dari kalangan akademisi

Menurut Dinas:

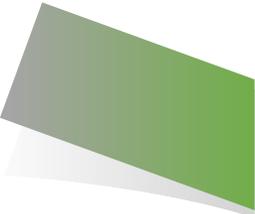
- ✓ Kebijakan mitigasi bencana ada pada **UU No 24 Tahun 2007**, **Permendikbud No 33 Tahun 2019** dan sudah disosialisasikan. Selain nasional,
- ✓ di tingkat daerah diketahui ada **Pergub DIY No 10 Tahun 2010**, **Pergub DKI No 88 Tahun 2020**, **Pergub Sumatera Barat No 70 Tahun 2017**, **Pergub Jatim No 12 Tahun 2014**, **Pergub Kalimantan Tengah No 43 Tahun 2020**, **Perda Bengkulu No 6 Tahun 2016**, **Perda Kalimantan Utara No 5 Tahun 2019**, **Perda Bangka Belitung No 4 Tahun 2014**, **Perda NTT No 3 Tahun 2016**, dll.
- ✓ Untuk keberhasilan kebijakan perlu **SDM, dana, sapras, kesadaran, koordinasi & sinkronisasi semua level, konsistensi, pelatihan dan sosialisasi terstruktur dan terencana, ada sangsi sebagai efek jerah, mengintegrasikan mitigasi bencana dalam silabus mata pelajaran sesuai kondisi bencana masing-masing daerah.**

Hal Terpenting adalah: **Kolaborasi pendidikan mitigasi bencana dan resiliensi sesuai kondisi dan kultur masing-masing daerah untuk menjadikan warga semakin resilien.**

Menurut Kepala Sekolah:

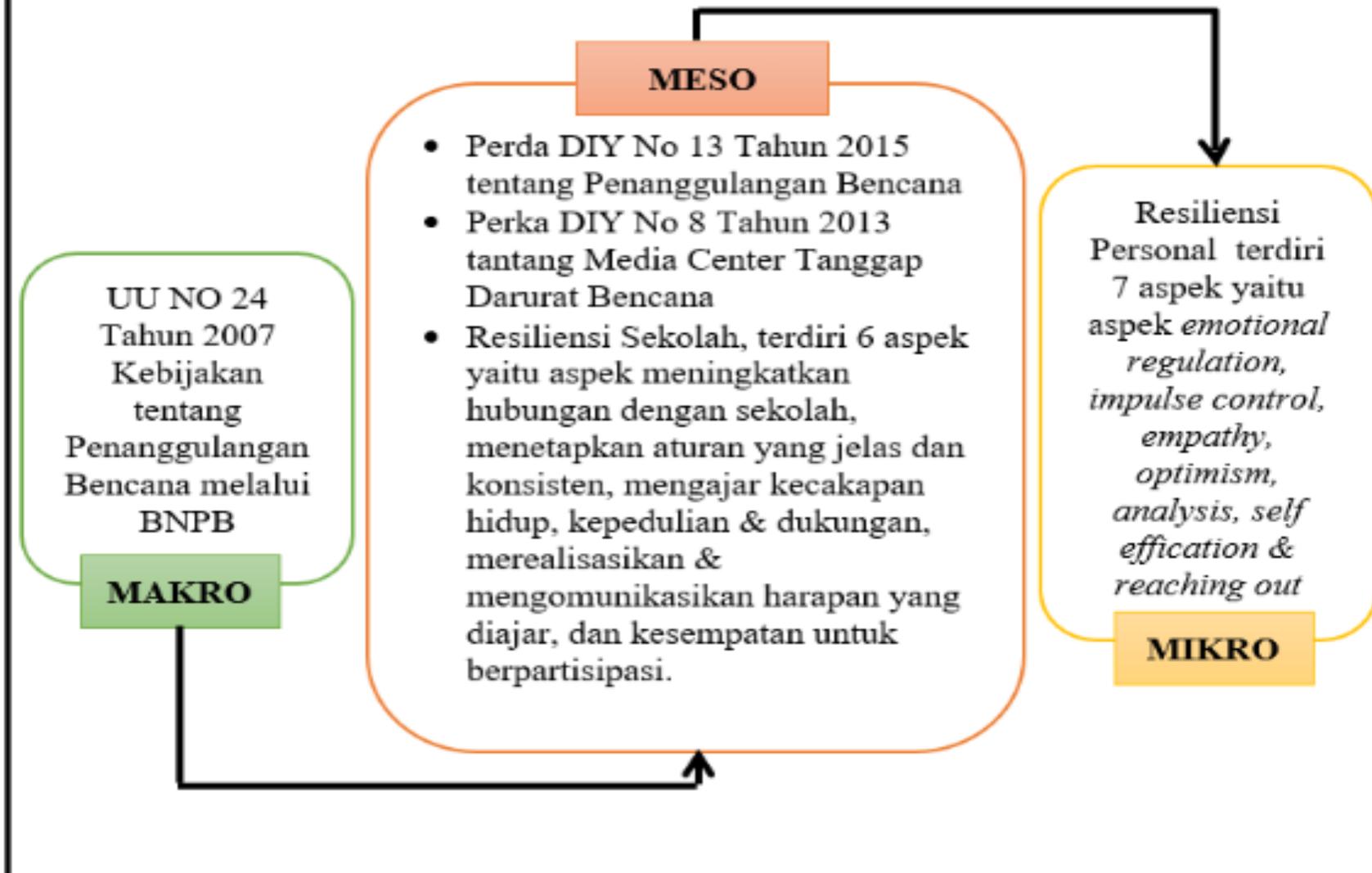
- ✓ Kebijakan membangun **sekolah resiliensi** sangat memungkinkan di laksanakan di level pendidikan SMA, karena **kebijakan sekolah** telah menerapkan **unsur mitigasi** seperti: **pembentukan tim tanggap bencana (Spt: OSTB (Organisasi Siswa Tanggap Bencana), Tim pramuka, dll)**, **pemberlakuan simulasi tanggap bencana**, ditambah **warga sekolah sudah sadar mitigasi bencana.**
- ✓ Untuk berhasilnya kebijakan sekolah resiliensi perlu **dana, sapras, dukungan** dari berbagai pihak terkait serta dilakukan **sosialisasi** dan **pelatihan** untuk mendukung pemahaman.

Hal Penting: **Sekolah perlu menyusun program unggulan tentang mitigasi bencana dan resiliensi sebagai modal awal membekali ilmu, pengalaman dan ketahanan dalam situasi rentan.**

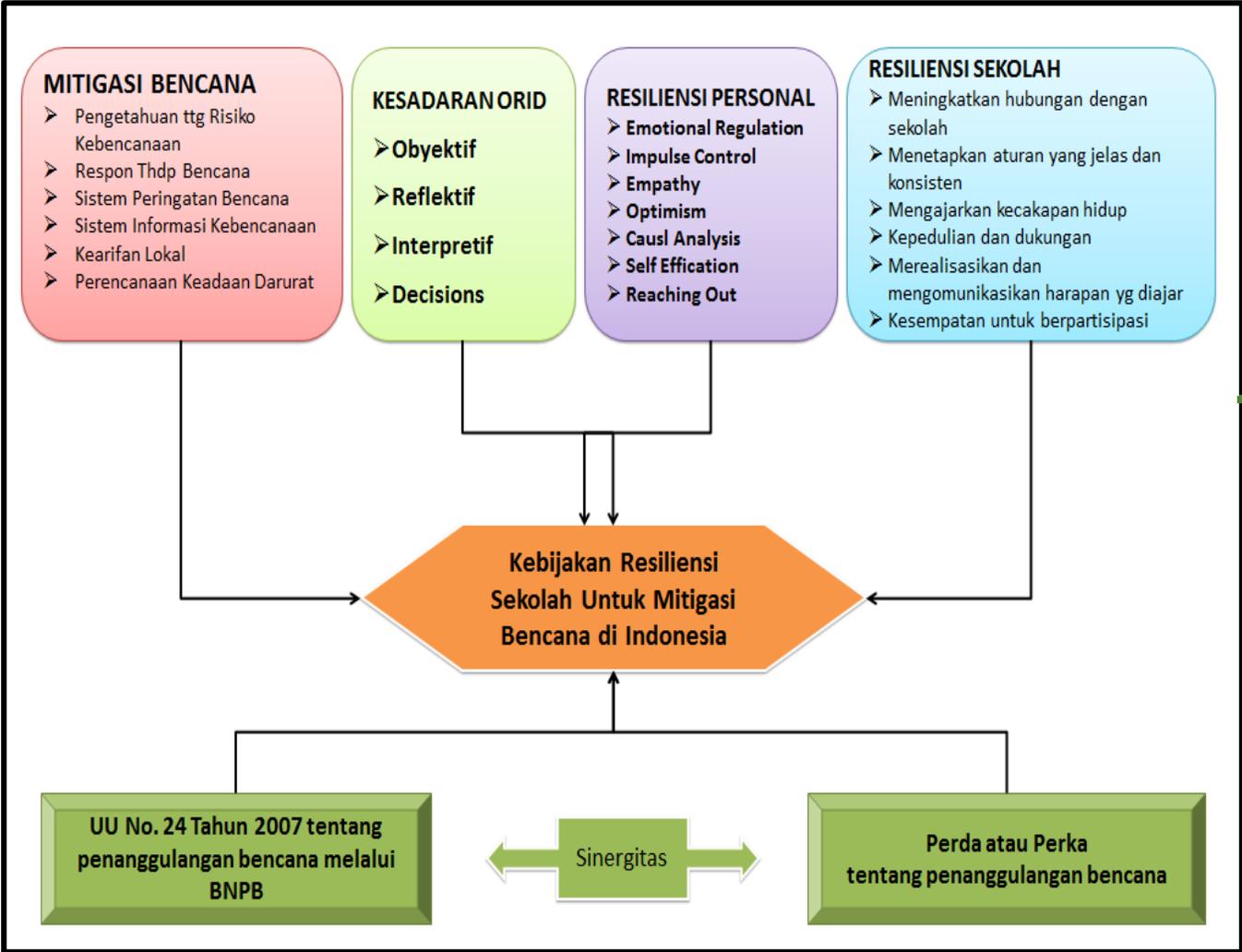


KEBIJAKAN RESILIENSI

KEBIJAKAN SEKOLAH DALAM MEMBANGUN RESILIENSI SEKOLAH UNTUK MITIGASI BENCANA



Matriks Kebijakan Mitigasi Bencana di Indonesia



K
e
b
i
j
a
k
a
n
M
a
k
r
o

K
e
b
i
j
a
k
a
n
M
e
s
o

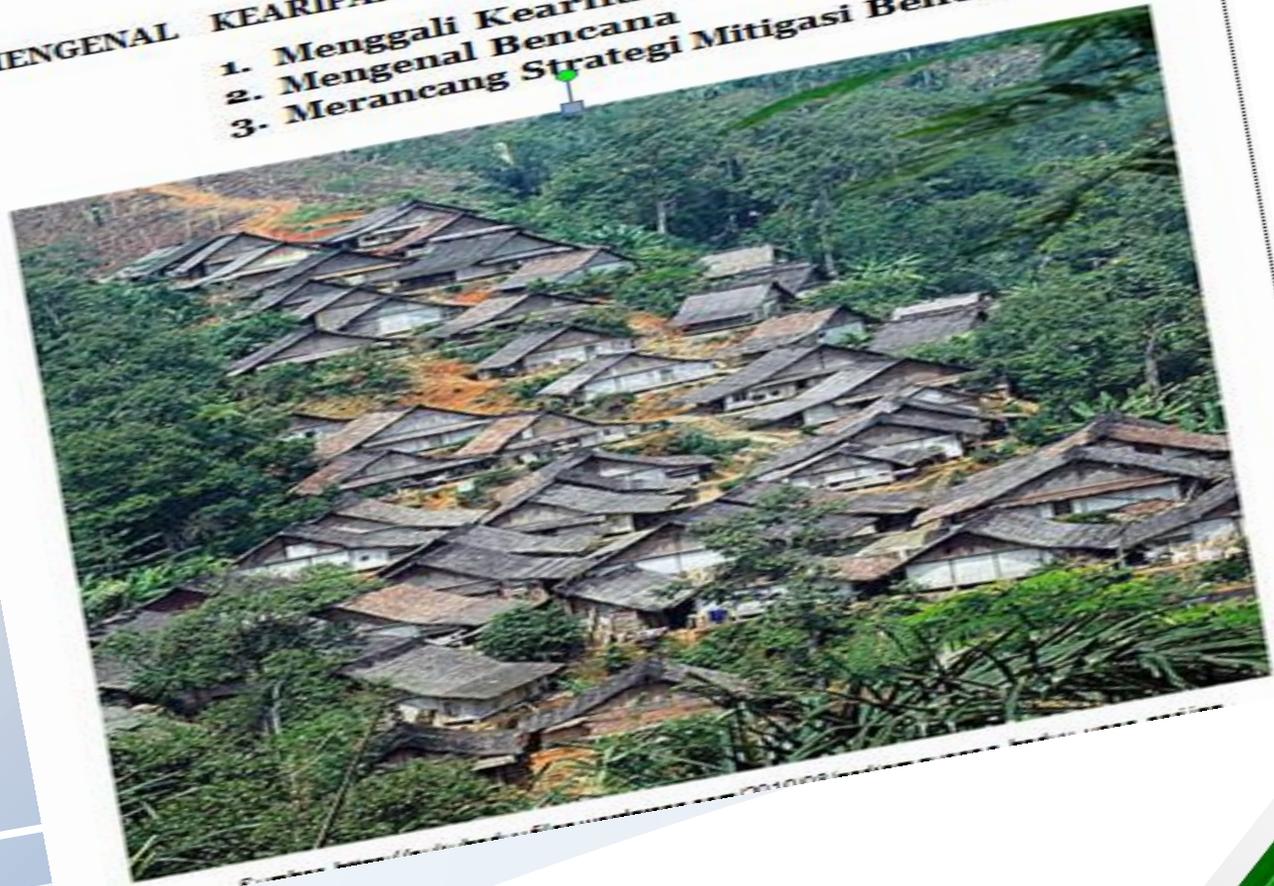
K
e
b
i
j
a
k
a
n
M
i
k
r
o



PANDUAN 1

MENGENAL KEARIFAN LOKAL DALAM MITIGASI BENCANA

1. Menggali Kearifan Lokal
2. Mengenal Bencana
3. Merancang Strategi Mitigasi Bencana



2021

Panduan 1

Nusa Tenggara Barat
LOMBOK



Topik 1

Mengenal Kearifan Lokal

Deskripsi Kegiatan:

Tujuan

1. Menggali nilai-nilai dan bentuk kearifan lokal yang ada di daerah rawan bencana
2. Membangun dan Mengembangkan hubungan yang harmonis antara siswa dan lingkungan sekolah yang memiliki kearifan lokal.
3. Membangun kesadaran bersama tentang peran kearifan lokal dalam mitigasi bencana

Bahan Yg Dibutuhkan

Kertas plano, spidol warna, flip chart

Pelaksanaan Kegiatan

1. Membagi peserta dalam beberapa kelompok terdiri dari 4-6 orang (sekaligus membuat nama kelompok)
2. Peserta diminta menggambarkan nilai dan kearifan lokal dalam peta pikiran (*mind map*).
3. Tiap kelompok diberi kesempatan mempresentasikan hasil diskusi
4. Memberi kesempatan pada peserta untuk memberi respon dari hasil diskusi kelompok
5. Mengucapkan terima kasih pada kelompok yang mempresentasikan hasil diskusi
6. Mencatat proses diskusi dengan lembar observasi dan evaluasi hasil
7. Memfasilitasi kelas menemukan poin-poin pokok sebagai ranguman

Topik 2

MENGENAL BENCANA ALAM

Deskripsi Kegiatan:

Peserta diminta untuk menuliskan jenis, macam, dan penyebab terjadinya bencana, serta dampaknya bagi kehidupan manusia, khususnya pada sekolah.

Tujuan

1. Untuk membantu peserta mampu mengenal jenis dan macam bencana.
2. Untuk membantu peserta menganalisis penyebab terjadinya bencana.
3. Untuk memotivasi peserta berproses menjadi orang yang sadar dalam membangun budaya sadar bencana melalui "learning experience".

Bahan Yg Dibutuhkan

Kertas plano, spidol warna

Pelaksanaan Kegiatan

1. Menempelkan kertas pada tempat yang mudah diakses oleh setiap peserta.
2. Menjelaskan kepada peserta untuk menuliskan jenis dan macam bencana yang terjadi di lingkungan sekolah.
3. Menganalisis penyebab terjadinya bencana.
4. Menjelaskan kepada peserta untuk memikirkan alasan mereka menuliskan penyebab terjadinya bencana.
5. Setelah 5-10 menit peserta berpikir untuk menuliskan cara-cara sekolah untuk mengatasi kurban dari peristiwa bencana, peserta akan diminta untuk maju ke depan kelas.
6. Peserta secara bergiliran menuliskan cara-cara yang efektif dalam mengatasi masalah yang disebabkan oleh peristiwa bencana, pada kertas yang sudah ditempel dengan memberikan alasan memilih orang tersebut, dengan format sebagai berikut

Nama Peserta	Ciri sekolah Anti-Bully	Alasan Memilih
--------------	-------------------------	----------------

7. Menganalisis pemikiran peserta dengan mendiskusikan bersama siapa, bagaimana, darimana, mengapa yang terkait dengan solusi yang sudah dipilih oleh peserta.
8. Memotivasi peserta untuk mengenal lebih jauh lagi ciri-ciri sekolah sadar bencana dengan memberikan tugas kepada peserta agar menuliskan sebanyak ciri-ciri sekolah sadar bencana.
9. Memberikan apresiasi kepada peserta yang sudah menuliskan pendapat mereka di depan kelas/kelompok.

Topik 3

STRATEGI MITIGASI BENCANA

Deskripsi Kegiatan:

Peserta diminta untuk menuliskan strategi untuk mitigasi bencana, bagaimana perilaku guru, dan bagaimana perilaku siswa, dan warga sekolah lainnya yang bisa mengurangi risiko jika terjadi bencana.

Tujuan

1. Membantu peserta mampu merancang strategi mitigasi bencana
2. Membantu peserta berperan dalam membangun sekolah sadar bencana
3. Memotivasi peserta berproses menjadi orang yang sadar dalam membangun budaya sadar bencana melalui "learning experience".

Bahan Yg Dibutuhkan

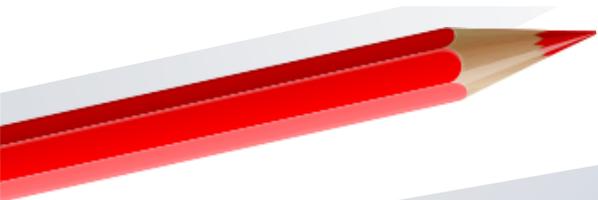
Kertas plano, spidol warna

Pelaksanaan Kegiatan

1. Menempelkan kertas pada tempat yang mudah diakses oleh setiap peserta.
2. Menjelaskan kepada peserta untuk menuliskan strategi sekolah dalam mitigasi bencana.
3. Menjelaskan kepada peserta untuk memikirkan alasan mereka menuliskan strategi sekolah dalam mitigasi bencana.
4. Setelah 5-10 menit peserta berpikir untuk menuliskan strategi sekolah dalam mitigasi bencana untuk mengatasi korban dari peristiwa bencana, peserta akan diminta untuk maju ke depan kelas.
5. Peserta secara bergiliran menuliskan ciri-ciri sekolah yang sudah memiliki strategi dalam mitigasi bencana , pada kertas yang sudah ditempel dengan memberikan alasan memilih orang tersebut, dengan format sebagai berikut

Nama Peserta	Ciri sekolah Anti-Bully	Alasan Memilih
--------------	-------------------------	----------------

6. Menganalisis pemikiran peserta dengan mendiskusikan bersama siapa, bagaimana, darimana, mengapa yang terkait dengan solusi yang sudah dipilih oleh peserta.
7. Memotivasi peserta untuk mengenal lebih jauh lagi ciri-ciri sekolah sadar bencana dengan memberikan tugas kepada peserta agar menuliskan sebanyak ciri-ciri sekolah sadar bencana.
8. Memberikan apresiasi kepada peserta yang sudah menuliskan pendapat mereka di depan kelas/kelompok.



PANDUAN 2

MENJADI PRIBADI RESILIEN DAN BERKARAKTER

4. Pribadi yang resilien dan berkarakter
5. Merajut kerjasama dan percaya diri
6. Mengembangkan komunikasi yang empatik dan efektif



Sumber: Dokumen WPK



Oktober
2021

Panduan 2

Nusa Tenggara Barat
Lombok



Topik 4

PRIBADI YANG RESILIEN DAN BERKARAKTER

Deskripsi Kegiatan:

Peserta diminta untuk menceritakan pengalaman pribadinya dalam berproses untuk menjadi pribadi yang resilien dan berkarakter, melalui “Sungai Kehidupan”. Membangun resiliensi melalui Sungai Kehidupan, yaitu dengan menyadarkan tentang eksistensi diri sebagai makhluk Tuhan yang senantiasa bersyukur. Dengan “experiential learning” diharapkan dapat membangun resiliensi peserta karena merasa didengarkan, diperhatikan, dan diberikan tanggapan oleh orang lain serta menganalisis peran kearifan lokal dalam proses pembentukan manusia resilien.

Tujuan

1. Kemampuan Mengenali pikiran dan struktur kepercayaan
2. Kemampuan mengatasi kesulitan yang dialami (traumatik)
3. Memotivasi pribadi mencapai prestasi terbaik
4. Mengasah rasa empati
5. Mampu mengidentifikasi faktor pembentuk resiliensi personal (regulasi emosi, kontrol impuls, optimisme, analisis kausal, empathy, self efficacy, dan reaching out)
6. Membantu peserta mengenal kekuatan dan kelemahan pribadi
7. Memotivasi peserta mengembangkan pribadi yang resilien

Bahan Yg Dibutuhkan

Kertas plano, crayon, spidol warna, pensil, kertas lipat, gunting, selotip, dll.

Pelaksanaan Kegiatan

1. Bila memungkinkan, sebelum masuk kelompok kecil, peserta diminta ke luar ruangan mencari tempat yang dianggap paling nyaman (per tiga peserta untuk melatih disclosure/keterbukaan dengan mencoba mengenalkan dirinya dengan peserta lain dari identitas sampai masalah-masalah yang dihadapi atau apapun yang dianggap penting dalam hidupnya dalam menghadapi bencana).
2. Dalam kegiatan ini akan dibahas tentang dinamika kehidupan masing-masing sebagai pengalaman dalam menghadapi berbagai masalah utamanya bencana ataupun tantangan sejak masa kanak-kanak/remaja sampai sekarang.
3. Mengapa disebut sebagai Sungai Kehidupan, karena layaknya mengalir seperti sungai yang tidak dapat diketahui ke mana muaranya. (fasilitator lain menggambar sebuah aliran sungai yang memiliki cabang-cabang yang berkelok-kelok pada kertas flipchart).
4. Peserta diberi kesempatan menggambar Sungai Kehidupannya masing-masing dengan menggunakan bahan-bahan yang telah disediakan.
5. Peserta diperbolehkan menggambar di tempat yang dianggap nyaman agar dapat merenungkan/mengingat masa-masa lalunya (perjalanan hidupnya).
6. Gambar merupakan representasi peristiwa yang menyedihkan yang pernah dialami dan sekarang masih diingat, (tidak menutup kemungkinan pengalaman yang menyenangkan)

Pelaksanaan Kegiatan

1. Peserta dapat mempermudah gambar dengan simbol-simbol warna yang tersedia sesuai dengan makna peristiwa yang dimaksud (hitam/sedih, merah/marah/perselisihan, dll. yang dimaksud penting/perlu diingat: tahun/ umur, orang yang signifikan (sosok atau figur/orang lain/keluarga yang saat itu sebagai orang yang memberi dukungan).
2. *Sharing*: setelah selesai menggambar, peserta kembali ke dalam kelompok untuk berbagi pengalaman.
 - Fasilitator menjelaskan hal penting untuk diperhatikan:
 - Peserta menyimak cerita peserta lain
 - Bagikan pengalaman kalian tanpa ada paksaan
 - Perlu dijaga kerahasiaannya? Sesuai harapan peserta!
 - Peserta diajak dapat saling menghargai sesama peserta lainnya.
 - Peserta mengambil hikmah dari berbagai pengalaman peserta lain
 - Supaya tercipta inti kesadaran pentingnya orang lain dalam situasi krisis, saling membutuhkan satu sama lain!
 - Dalam konteks membangun resilien, peserta dapat belajar dari sekarang untuk belajar membentuk modal sosial yang dibutuhkan dalam proses yang sudah tersedia dalam pribadi peserta dan penting untuk dikembangkan dalam kehidupan sehari-hari dari sekarang.
 - Waktu yang diperlukan untuk menggambar sungai kehidupan 50 menit
 - Waktu untuk sharing 50 menit untuk disclosure/melatih keterbukaan pada kelompok kecil.
 - Waktu untuk pleno perwakilan kelompok dan experiential learning 30 menit.

Deskripsi Kegiatan:

Peserta dalam kelompok diminta untuk mengidentifikasi unsur-unsur yang paling penting dan urgen yang harus dimiliki oleh masyarakat untuk membangun kerjasama dan percaya diri. Peserta memilih cara efektif untuk dapat menguatkan kerjasama dan percaya diri yang sangat diperlukan untuk pendidikan mitigasi bencana.

Tujuan

1. Menggali pemahaman peserta tentang unsur-unsur yang paling dibutuhkan dalam mengembangkan resiliensi personal.
2. Memetakan kemampuan peserta tentang nilai kerjasama dan percaya diri yang sudah menjadi bagian penting dalam membangun resiliensi personal.
3. Memotivasi peserta agar dapat mengembangkan penguatan kerjasama dan percaya diri dalam mengembangkan resiliensi personal.
4. Membangun semangat dalam mengembangkan resiliensi dalam pribadi.
5. Memetakan unsur-unsur resiliensi personal yang sudah dimiliki oleh peserta.
6. Memilih cara strategis dalam penguatan resiliensi personal dalam pendidikan mitigasi bencana.

Bahan Yg Dibutuhkan

Kertas HVS, crayon, spidol warna, pensil, kertas lipat, gunting, selotip, dll

Pelaksanaan Kegiatan

1. Setiap peserta diminta untuk mengenal diri sendiri tentang nilai-nilai yang sudah melekat dalam dirinya.
2. Setiap peserta diminta untuk menuliskan pengalaman pribadinya dalam memperjuangkan diri membentuk pribadi yang resilien melalui kearifan sosial yang dimiliki oleh peserta, minimal 3 halaman.
3. Hasil tulisan peserta didiskusikan dalam kelompok yang terdiri dari 4-6 orang.
4. Ketua kelas mengumpulkan semua catatan cerita untuk dijadikan buku bacaan yang terkait dengan “Resiliensi Sekolah dan Kearifan Sosial untuk Mitigasi Bencana” yang didesaikan oleh peserta.

MEMBANGUN KOMUNIKASI YANG EMPATIK DAN EFEKTIF**Deskripsi Kegiatan:**

Peserta dalam kelompok diminta untuk memaknai komunikasi empatik dan efektif dengan menunjukkan contoh-contoh perilaku empatik dalam kehidupan keluarga, sekolah dan masyarakat, dalam suasana aman maupun saat sedang terjadinya bencana atau pasca bencana.

Tujuan

1. Menggali pemahaman peserta tentang komunikasi empatik dan efektif yang paling dibutuhkan untuk pendidikan mitigasi bencana.
2. Memetakan kemampuan peserta dalam melakukan komunikasi empatik dan efektif.
3. Memotivasi peserta agar dapat mengembangkan kemampuan peserta dalam mempraktikkan komunikasi empatik dan efektif.

Bahan Yg Dibutuhkan

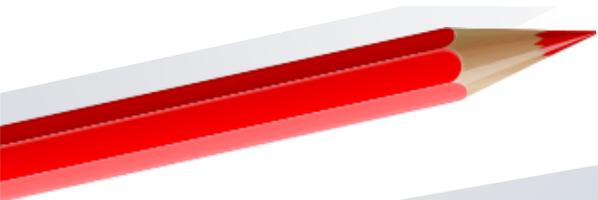
Kertas HVS, crayon, spidol warna, pensil, kertas lipat, gunting, selotip, dll

Pelaksanaan Kegiatan

1. Setiap peserta diminta untuk memaknai komunikasi empatik dan efektif dalam kehidupan sosialnya.
2. Setiap peserta diminta untuk mendeskripsikan pengalaman pribadinya dalam menerapkan komunikasi empatik dan efektif.
3. Hasil pemikiran peserta tentang contoh dan manfaat dalam menerapkan komunikasi empatik dan efektif, kemudian dituliskan dan didiskusikan dalam kelompok yang terdiri dari 4-6 orang.
4. Identifikasi tentang unsur-unsur yang diperlukan dalam membangun komunikasi empatik, kemudian identifikasikan unsur komunikasi empatik dan efektif yang mulai hilang dan unsur yang masih bertahan.
5. Diskusikan cara-cara untuk membangun komunikasi empatik dan efektif yang diperlukan dalam membangun resiliensi personal dan resiliensi sekolah yang diperlukan untuk pendidikan mitigasi bencana.
6. Diskusikan "action plan" yang harus dilakukan oleh peserta dalam kehidupan keluarga, sekolah dan masyarakat untuk berperan dalam menerapkan komunikasi empatik secara bertahap, dikumpulkan 1 minggu kemudian untuk dipresentasikan di kelas



Oktober
2021



PANDUAN 3

- MENGUATKAN RESILIENSI SEKOLAH**
- 7. Sekolahku di daerah rawan bencana
 - 8. Membangun sekolah sadar bencana
 - 9. Memperkuat resiliensi sekolah

Panduan 3

Nusa Tenggara Barat
Lombok



Deskripsi Kegiatan:

Peserta diminta untuk mengutarakan pendapat mereka tentang kondisi sekolah di daerah Rawan Bencana.

Tujuan

1. Membangun dan mengembangkan hubungan yang harmoni siswa dan lingkungan sekolah yang memiliki karakteristik yang siap dalam merespon terjadinya bencana.
2. Membangun kesadaran bersama tentang masalah kebencanaan dan cara untuk mengatasi saat terjadinya bencana di lingkungan sekolah.

Bahan Yg Dibutuhkan

Kertas HVS, spidol warna, flip chart

Pelaksanaan Kegiatan

1. Membagi peserta dalam beberapa kelompok antara 4-6 orang
2. Menjelaskan kepada peserta untuk menggambar dalam Mind Map yang terkait dengan beberapa informasi kondisi sekolah di daerah rawan bencana.
3. Membuat Mind Map tentang "Rumah di Daerah Rawan Bencana" dengan sederhana agar mudah dipahami oleh pihak lain.
4. Menjelaskan kepada kelompok untuk membuat nama kelompok yang menarik.
5. Memberikan kesempatan kepada tiap-tiap kelompok untuk mempresentasikan hasil diskusi pada sesi presentasi.
6. Memberikan kesempatan kepada semua peserta untuk memberikan respon saat kelompok lain selesai presentasi.
7. Mengucapkan terima kasih pada setiap kelompok yang sudah melakukan tugasnya yakni mempresentasikan hasil diskusi dihadapan kelompok lain.
8. Mencatat proses di kelas melalui lembar observasi dan evaluasi pada hasil.
9. Memfasilitasi kelas untuk menemukan poin-poin pokok sebagai rangkuman.

MEMBANGUN SEKOLAH SADAR BENCANA

Deskripsi Kegiatan:

Peserta diminta untuk menuliskan ciri-ciri sekolah yang memiliki ketahanan terhadap bencana, bagaimana perilaku guru, dan bagaimana perilaku siswa dan warga sekolah lainnya yang dapat mengurangi risiko jika terjadi bencana.

Tujuan

1. Membantu peserta mampu mengenal ciri sekolah yang memiliki budaya sadar bencana.
2. Membantu peserta berperan dalam membangun sekolah sadar bencana.
3. Memotivasi peserta berproses menjadi orang yang sadar dalam membangun budaya sadar bencana melalui “learning experience”.

Bahan Yg Dibutuhkan

Kertas plano, spidol warna.

Pelaksanaan Kegiatan

1. Menempelkan kertas pada tempat yang mudah diakses oleh setiap peserta.
2. Menjelaskan kepada peserta untuk menuliskan ciri-ciri sekolah yang memiliki budaya sadar bencana.
3. Menjelaskan kepada peserta untuk memikirkan alasan mereka menuliskan ciri- ciri sekolah yang memiliki budaya sadar bencana.
4. Setelah 5-10 menit peserta berpikir untuk menuliskan ciri-ciri sekolah sadar bencana, peserta akan diminta untuk maju ke depan kelas
5. Peserta secara bergiliran menuliskan ciri-ciri sekolah sadar bencana pada kertas yang sudah ditempel dengan memberikan alasan memilih orang tersebut, dengan format sebagai berikut:

Nama Peserta	Ciri Sekolah Sadar Bencana	Alasan Memilih
--------------	----------------------------	----------------

6. Menganalisis pemikiran peserta dengan mendiskusikan bersama siapa, bagaimana, darimana, mengapa yang terkait dengan ciri-ciri sekolah sadar bencana yang sudah dipilih oleh peserta.
7. Memotivasi peserta untuk mengenal lebih jauh lagi ciri-ciri sekolah sadar bencana dengan memberikan tugas kepada peserta agar menuliskan sebanyak ciri-ciri sekolah sadar bencana.
8. Memberikan apresiasi kepada peserta yang sudah menuliskan pendapat mereka di depan kelas/kelompok.

Deskripsi Kegiatan:

Peserta diminta untuk mengutarakan definisi sekolah yang aman dalam situasi bencana. Sekolah sebagai rumah kedua yang memiliki fungsi sosial dalam menghadapi berbagai situasi bencana perlu menguatkan unsur-unsur pembentuk sekolah yang resilien.

Tujuan

1. Membantu peserta mampu mengenal definisi dan fungsi rumah.
2. Membantu peserta mengingat kembali peran penting dari pengalaman dan pendidikan dari sekolah dalam membentuk pribadi yang resilien dalam membangun sekolah sadar bencana.
3. Memotivasi peserta berproses menjadi orang yang berkarater melalui “learning experience” dari sekolah.

Bahan Yg Dibutuhkan

Kertas plano, spidol warna.

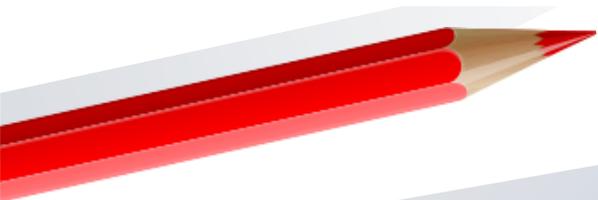
Pelaksanaan Kegiatan

1. Menempelkan kertas pada tempat yang mudah diakses oleh setiap peserta.
2. Menjelaskan kepada peserta untuk menuliskan makna resiliensi sekolah.
3. Menjelaskan kepada peserta untuk memikirkan tahapan dalam membentuk resiliensi sekolah.
4. Setelah 5-10 menit peserta berpikir untuk menuliskan definisi tentang resiliensi sekolah, peserta akan diminta untuk maju ke depan kelas.
5. Peserta secara bergiliran menuliskan tahapan dalam membangun resiliensi sekolah yang sudah ditempel dengan format sebagai berikut:

Tahapan	Artinya	Caranya
a. Meningkatkan Ikatan dengan sekolah		
b. Kejelasan Aturan		
c. Mengajar “life skill”		
d. Kepedulian dan dukungan		
e. Mengkomunikasikan dan merealisasikan harapan		
f. Kesempatan berpartisipasi		

Pelaksanaan Kegiatan

6. Menganalisis pemikiran peserta dengan mendiskusikan bersama siapa, bagaimana, darimana, mengapa yang terkait dengan peran warga sekolah dalam membangun resiliensi sekolah.
7. Memotivasi peserta untuk mengenal lebih jauh lagi tentang penting membangun resiliensi sekolah dalam proses pendidikan mitigasi bencana.
8. Memberikan apresiasi kepada peserta yang sudah menuliskan pendapat mereka di depan kelas/kelompok.



PANDUAN 4

MENGEMBANGKAN KEBIJAKAN RESILIENSI SEKOLAH UNTUK MITIGASI BENCANA.

10. Pentingnya kebijakan mitigasi bencana
11. Program penguatan resiliensi sekolah untuk mitigasi bencana
12. Membangun kemitraan untuk kebijakan resiliensi sekolah



Panduan 4

Nusa Tenggara Barat
Lombok

Oktober
2021

PENTINGNYA KEBIJAKAN MITIGASI BENCANA**Deskripsi Kegiatan:**

Peserta diminta untuk menganalisis secara kritis tentang pentingnya kebijakan mitigasi bencana melalui Diagram “Mengapa-Mengapa”. Peserta diminta untuk berpikir secara kreatif, inovatif dan proaktif dalam mengatasi berbagai persoalan yang dihadapi oleh keluarga, sekolah, masyarakat dan bangsa dalam membangun kebijakan mitigasi dengan Diagram “Bagaimana-Bagaimana”

Tujuan

1. Memberikan kepada anggota metode alternatif untuk mengenali sebab pokok dari masalah.
2. Mempraktekkan teknik pemikiran yang divergen.
3. Sumbang saran sebab-sebab

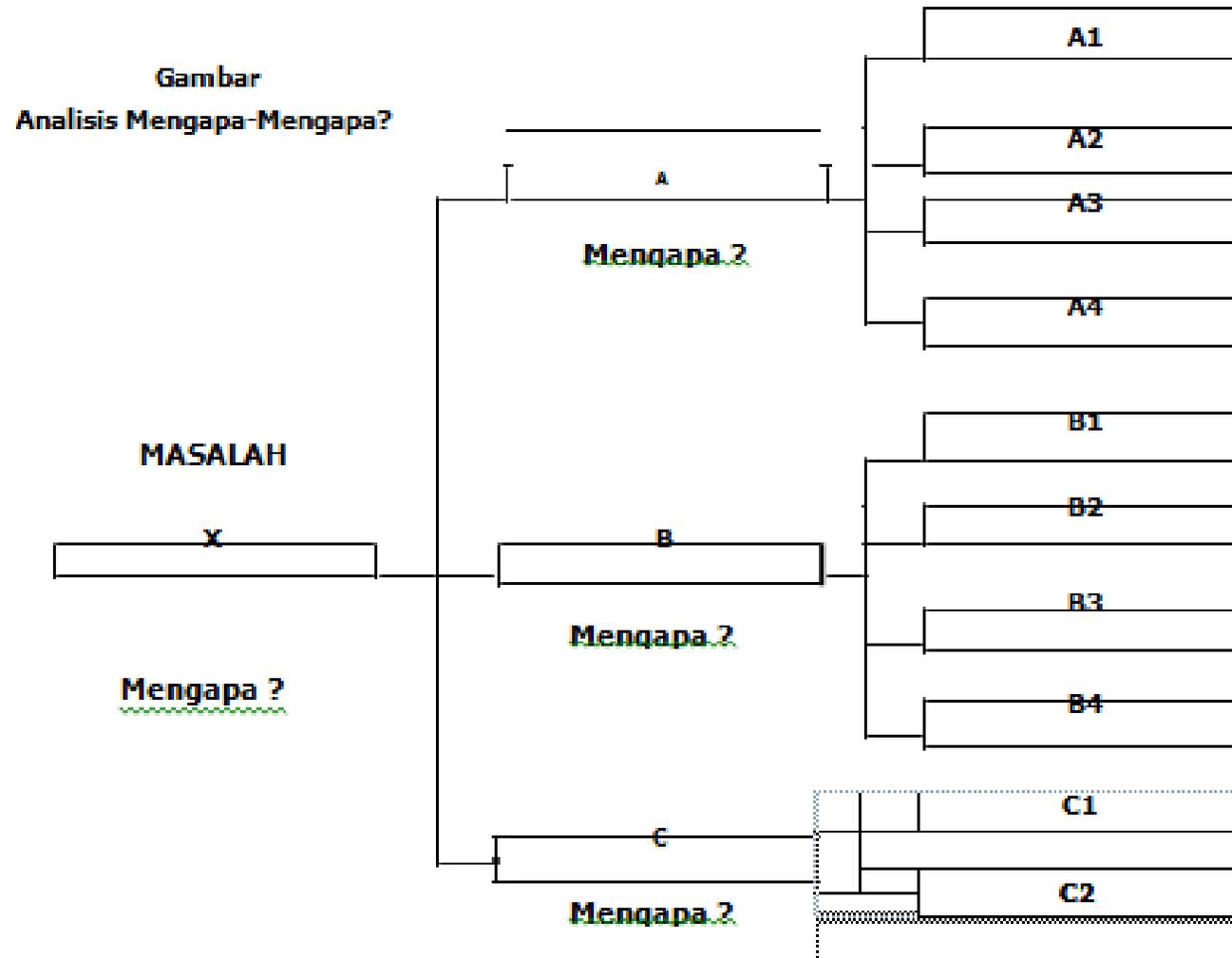
Bahan Yg Dibutuhkan

Kertas HVS, spidol warna, flip chart

Pelaksanaan Kegiatan

1. Mengambil masalah yang terpilih dan menggunakan diagram mengapa- mengapa untuk menggali sebab-sebab masalah.
2. Tiap-tiap langkah divergen dalam analisis mengapa-mengapa didapat dengan menanyakan „mengapa?”
3. Jawaban terhadap pertanyaan „mengapa?” merupakan sebab-sebab dari masalah.
4. Karena tiap-tiap langkah adalah proses yang divergen, proses yang konvergen (serupa dengan pemilihan masalah diperlukan untuk menentukan sebab mana yang penting).

Contoh memecahkan masalah dengan diagram “mengapa-mengapa”



Dalam mencari solusi terhadap masalah, mahasiswa bisa diajak berpikir dengan diagram “bagaimana-bagaimana”, dengan langkah-langkah sebagai berikut

DIAGRAM “BAGAIMANA-BAGAIMANA”

Tujuan :

1. Mendorong para anggota untuk secara kreatif menggali dan mempertimbangkan banyak alternatif pemecahan dan tidak melompat ke “pemecahan yang tampak jelas”.
2. Membantu para anggota menentukan langkah-langkah spesifik yang harus diambil untuk menerapkan pemecahan dan membantu merumuskan rencana tindakan yang spesifik.
3. Membantu para anggota mempraktikkan teknik divergen.
4. Pernyataan pemecahan dan menggali cara-cara yang mungkin untuk menyelesaikan tindakan pada setiap tahap dengan mengajukan pertanyaan “bagaimana”.

Langkah-Langkah Kegiatan :

1. Mulai dengan pertanyaan “BAGAIMANA?”
2. Pada setiap langkah dalam rangkaian, proses konvergen dapat digunakan untuk menyempitkan daftar alternatif sebelum langkah divergen berikutnya diambil.
3. Kelebihan dan kekurangan, peluang, dan biaya relatif dari masing-masing alternatif dituliskan untuk memudahkan proses pemilihan yang lebih objektif

PROGRAM PENGUATAN RESILIENSI SEKOLAH UNTUK MITIGASI BENCANA**Deskripsi Kegiatan:**

Peserta dalam kelompok diminta untuk mengidentifikasi program sekolah untuk menguatkan unsur-unsur resiliensi sekolah yang paling penting dan urgen yang harus dimiliki untuk mitigasi bencana. Peserta memilih cara efektif agar program dapat menguatkan unsur resiliensi sekolah yang sangat diperlukan untuk mitigasi bencana.

Tujuan

1. Menggali pemahaman peserta tentang unsur-unsur resiliensi sekolah yang diperlukan dalam mitigasi bencana.
2. Memetakan program sekolah untuk menguatkan resiliensi sekolah yang dimiliki sekolah yang dibutuhkan untuk mitigasi bencana.
3. Memotivasi peserta agar dapat membuat program sekolah untuk penguatan unsur-unsur resiliensi sekolah untuk mitigasi bencana.
4. Membangun semangat dalam mengembangkan program sekolah untuk penguatan unsur-unsur resiliensi sekolah yang belum dimiliki oleh sekolah
5. Memilih program yang strategis dalam penguatan resiliensi sekolah dalam mitigasi bencana.

Bahan Yg Dibutuhkan

Kertas plano, crayon, spidol warna, pensil, kertas lipat, gunting, selotip, dll

Pelaksanaan Kegiatan

1. Setiap peserta diminta untuk mengenal unsur-unsur resiliensi sekolah yang sudah melekat dalam dirinya.
2. Setiap peserta diminta untuk menuliskan pengalaman pribadinya dalam memperjuangkan diri dalam membangun resiliensi sekolah yang dimiliki oleh peserta, minimal 3 halaman.
3. Hasil tulisan peserta didiskusikan dalam kelompok yang terdiri dari 4-6 orang
4. Ketua kelas mengumpulkan semua catatan cerita untuk dijadikan buku bacaan yang terkait dengan “Resiliensi Sekolah dalam Mitigasi Bencana” yang didesain oleh peserta.

MEMBANGUN KEMITRAAN UNTUK PENGUATAN RESILIENSI SEKOLAH DAN MITIGASI BENCANA**Deskripsi Kegiatan:**

Peserta dalam kelompok diminta untuk mengidentifikasikan bentuk kemitraan yang menguatkan resiliensi sekolah untuk mitigasi bencana. Peserta memilih cara efektif agar program kemitraan dapat menguatkan resiliensi sekolah yang sangat diperlukan untuk mitigasi bencana.

Tujuan

1. Menggali pemahaman peserta tentang penting kemitraan sekolah yang diperlukan untuk mitigasi bencana.
2. Memetakan program kemitraan sekolah untuk menguatkan resiliensi sekolah untuk mitigasi bencana.
3. Memotivasi peserta agar dapat membuat program kemitraan sekolah untuk penguatan resiliensi sekolah untuk mitigasi bencana.
4. Membangun semangat dalam mengembangkan program kemitraan sekolah untuk penguatan unsur-unsur resiliensi sekolah yang belum dimiliki oleh sekolah.
5. Memilih program kemitraan strategis dalam penguatan resiliensi sekolah untuk mitigasi bencana.

Bahan Yg Dibutuhkan

Kertas plano, crayon, spidol warna, pensil, kertas lipat, gunting, selotip, dll

Pelaksanaan Kegiatan

1. Setiap peserta diminta untuk mengenal bentuk kemitraan sekolah untuk mitigasi bencana.
2. Setiap peserta diminta untuk menuliskan pengalamannya dalam membangun kemitraan sekolah untuk membangun resiliensi sekolah sosial yang dimiliki oleh peserta, minimal 3 halaman.
3. Hasil tulisan peserta didiskusikan dalam kelompok yang terdiri dari 4-6 orang.
4. Ketua kelas mengumpulkan semua catatan cerita untuk dijadikan buku bacaan yang terkait dengan “Kemitraan Sekolah dan Resiliensi Sekolah untuk Mitigasi Bencana” yang didesain oleh peserta.

TEACHER AND STUDENT TRAINING ACTIVITIES IN MODEL SCHOOL



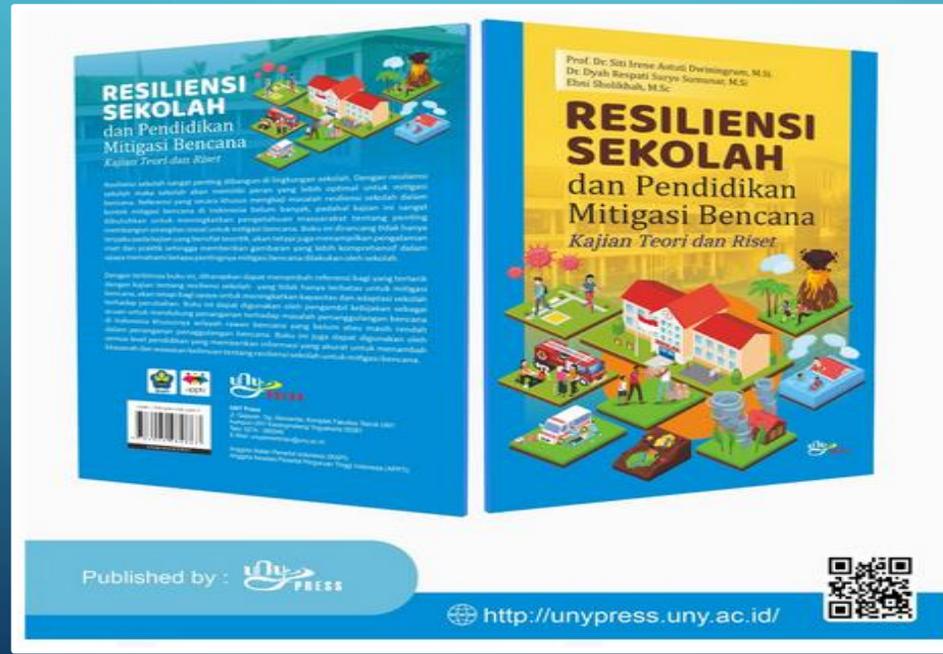
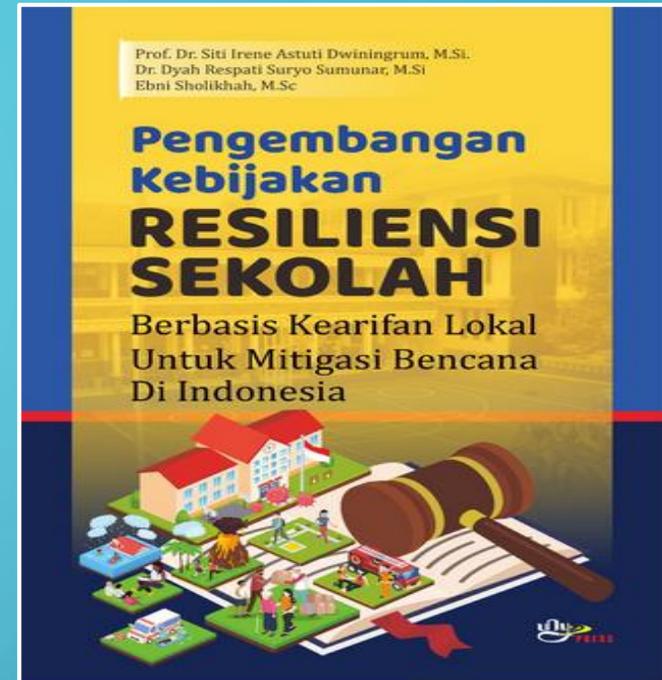
Teacher Training at Model School

Student Training at Model School





PRODUCT



EDUGAME DIGITAL PRODUCTS



https://youtu.be/UJEP6_luVI

<https://youtu.be/41M6QBpE8Rw>

<https://youtu.be/z88KND958GY>

<https://drive.google.com/file/d/13dDhkud53xHY4CXIleCl8k3VWKObgLVG/view?usp=sharing>

DIGITAL PRODUCTS ANIMATED STORIES



Winner of Poster for High School Students in Indonesia with Covid-19 Theme

Zoom Meeting

You are viewing Anindita A's screen

Recording

Juara 1

Melissa Claire

Sekolah Harapan Bangsa Modernland Tangerang

From Didikbud Prov Jateng to Everyone
Jawa tengah kok ga ada

Unmute Stop Video Participants Chat Share Screen Record Reactions Leave

0:46 10:42 25/09/2021

Zoom Meeting

Recording

Juara Harapan 1

Wasima Juhaina

SMA N 1 Amuntai

Unmute Stop Video Participants Chat Share Screen Record Reactions Leave

0:42 10:40 25/09/2021

Zoom Meeting

You are viewing Anindita A's screen

Recording

Juara 2

Deby Risma Ridwan

SMA N 2 Makassar

Unmute Stop Video Participants Chat Share Screen Record Reactions Leave

0:45 10:41 25/09/2021

Zoom Meeting

Recording

Juara Harapan 2

Windy Amelya

SMA N 4 Kota Tangerang

Unmute Stop Video Participants Chat Share Screen Record Reactions Leave

0:43 10:39 25/09/2021

Zoom Meeting

You are viewing Anindita A's screen

Recording

Juara 3

Theodira Mulan Devi

SMA N 1 Bulik

Unmute Stop Video Participants Chat Share Screen Record Reactions Leave

0:43 10:40 25/09/2021

Zoom Meeting

Recording

Juara Harapan 3

Clarissa Zhafira Amelia

SMA N 6 Depok

Unmute Stop Video Participants Chat Share Screen Record Reactions Leave

0:41 10:39 25/09/2021

Winner of Poster for High School Students in Indonesia with Non-Covid-19 Theme

Juara 1

Ayo Menjadi Pribadi Resilien yang

1. Mampu mengatasi emosi
2. Punya kontrol impulse
3. Optimis
4. Punya kemampuan mengatasi dengan baik
5. Empati
6. Keyakinan diri
7. Tak boleh malu cari bantuan

Tisa Vildiniana
SMA N 3 Pandeglang

From 25. Nasywa Nur Fadhliah X MIPA 2 to Everyone
semangat teman teman

Juara Harapan 1

Nasywa Nur Fadhliah

SMA N 1 Bantul

LANGKAH TEPAT BAHAYA LEWAT SAAT Gempa Bumi

Apa yang perlu dilakukan?

Nasywa Nur Fadhliah (SMA Negeri 1 Bantul)

Juara 2

Vansa Audia Frisaningrum

SMA N 1 Baturetno

SMONG The Sea Monster

From Widya SMA 1 Baturetno to Everyone
semangat tetap produktif anak anak

Juara Harapan 2

Putri Aliya Nazira

SMA N 1 Banda Aceh

PERENCANAAN MITIGASI BENCANA DAMBAIR

SAAT BENCANA

RETELAKSI BENCANA

Juara 3

Alicia Asyera Esterlina Unwaru

SMA N 2 Kediri

Pribadi yang Resilien

BERSAMA KITA BISA!!!

Juara Harapan 3

Ashiilah Tsabita Izza

SMA N 51 Jakarta

Mitigasi Bencana

Bentuk atau upaya menghindari resiko

Banjir

Sanah longsor

Gempa

Thanks

Be healthy, brave,
loving and peaceful

God Bless...

